



Organisasi Bundo Kandung Dalam Memberdayakan Remaja Di Nagari Buo Kecamatan Lintau Buo (Studi Kasus pada Organisasi Bundo Kandung)

Fathimah Azzahra¹, Wirdatul 'Aini²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

* e-mail: afathimah00@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gambaran pemberdayaan organisasi Bundo Kandung dalam memberikan dukungan kepada remaja di Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat, yang sebelumnya terlibat dalam perilaku negatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, serta mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari pimpinan dan struktur organisasi Bundo Kandung, sementara informan penelitian mencakup Wali Nagari, masyarakat, dan remaja yang dibina oleh organisasi. Triangulasi teori, sumber, dan metode diperuntukkan untuk memastikan keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan di bidang pendidikan berhasil mengembangkan karakter dan keterampilan praktis remaja, serta meningkatkan soft skills seperti komunikasi dan empati. Di bidang sosial budaya, Bundo Kandung berperan dalam memperkuat nilai gotong royong dan pelestarian budaya Minangkabau melalui keterlibatan remaja dalam kegiatan adat. Sedangkan di bidang keagamaan, program pemberdayaan ini meningkatkan pengetahuan agama dan mempererat ikatan sosial antaranggota komunitas. Keseluruhan hasil penelitian menggambarkan keberhasilan organisasi dalam merestorasi moral dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan remaja di Nagari Buo.

Keywords: Remaja, Bundo Kandung, Pemberdayaan.



Licenses may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kebudayaan yang beraneka ragam. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya suku bangsa, bahasa, kebiasaan, adat istiadat, kepercayaan, hingga lapisan sosial yang beraneka ragam. Secara geografis Indonesia merupakan suatu negara berbentuk kepulauan yang terdiri dari berbagai daerah yang didalamnya terdapat adat istiadat atau kebudayaan pada masing-masing daerahnya. Dikarenakan masyarakat Indonesia yang tinggal pada letak geografis yang berbeda, hal tersebut menyebabkan Indonesia menjadi bangsa multikultural yang memiliki berbagai macam kebudayaan, etnis, dan suku yang berbeda (Widiastuti et al., 2024). Salah satu kebudayaan yang cukup terkenal di Indonesia adalah, kebudayaan Minangkabau yang berasal dari provinsi Sumatera Barat.

Dalam hukum adat Minangkabau, garis keturunan manusia ditarik melalui ibu, yang dikenal dengan sistem matrilineal. Dalam masyarakat Minangkabau, perempuan, khususnya para ibu, diberi gelar bundo kanduang. Secara harafiah, bundo kanduang merujuk pada sekelompok perempuan menurut adat Minangkabau, di mana "bundo" berarti ibu dan "kandung" berarti baik atau sejati. Oleh karena itu, bundo kanduang dapat diartikan sebagai seorang ibu sejati yang memiliki sifat keibuan sekaligus kepemimpinan. (Hakimy, n.d.). Bundo kanduang sangat

mempunyai peran dan pengaruh terhadap perkembangan dan pelestarian budaya alam Minangkabau dalam suatu kaumnya.

Organisasi Bundo Kanduang di Sumatera Barat resmi didirikan pada 18 November 1974 dalam Musyawarah Besar (MUBES) III di Payakumbuh. Kehadiran organisasi ini bertujuan sebagai wadah bagi perempuan untuk mempelajari, mendata, dan mendiskusikan aspirasi mereka, serta membahas berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Melalui berbagai kegiatan yang diadakan, anggota Bundo Kanduang memperoleh pencerahan, pengalaman, dan pengetahuan yang dapat mereka sampaikan kepada sesama Bundo Kanduang lainnya (Devi, 2014:105).

Bundo Kanduang di Minangkabau memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai adat serta budaya Minangkabau. Selain itu, organisasi ini juga menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya tersebut, Bundo Kanduang bekerja sama dengan Lembaga Kerapatan Adat Alam Minangkabau (LKAAM), yang memberikan dukungan bagi program-program yang dijalankan oleh organisasi ini. Perkembangan Bundo Kanduang sejajar dengan dinamika kehidupan masyarakat Minangkabau, terutama di kalangan perempuan yang tinggal di Kecamatan Lintau Buo, Nagari Buo. Dengan dedikasinya, Bundo Kanduang telah menjadi organisasi yang membawa pengaruh positif bagi kemajuan perempuan di Sumatera Barat, khususnya di wilayah Kecamatan Lintau Buo, Nagari Buo. Berbagai kegiatan sesuai bidangnya telah dilakukan oleh organisasi Bundo Kanduang Nagari Buo ini, mulai dari memberikan pembinaan terhadap generasi muda, seperti pengadaan kegiatan seminar, lomba, kunjungan, dan berbagai kegiatan lainnya.

Banyaknya anak-anak dan remaja yang tidak mengidahkan nilai-nilai, mereka terlibat menggunakan sabu, serta melakukan tindakan kriminal lainnya, beberapa orang yang melakukan hal tersebut, prilakunya sudah tidak baik lagi. Kemudian timbul gagasan dari Bundo Kanduang, mereka yang terlibat dibina melalui organisasi Bundo Kanduang, sehingga anak-anak ini sudah tidak lagi memakai sabu. Beberapa anak-anak yang moralnya sudah rusak, melalui pembinaan yang dilakukan oleh Bundo Kanduang, Bundo Kanduang berhasil dalam membina remaja tersebut.

Organisasi Bundo Kanduang khususnya di Nagari Buo ini juga memiliki peran penting dalam menjaga nilai-nilai budaya Minangkabau serta memberi perubahan positif untuk para remaja yang ada di daerah Minangkabau dimasa sekarang. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Bundo Kanduang di Nagari Buo ini, mulai dari melakukan secara rutin pembinaan adat pada generasi muda, melakukan pembinaan adat kepada kepala suku, melakukan pembinaan adat kepada para pemangku adat, serta melakukan koordinasi dengan Bundo Kanduang selingkup Nagari, Kecamatan, hingga Kabupaten. Bundo Kanduang Nagari Buo secara rutin memberikan pemberdayaan kepada para remaja yang ada di Nagari Buo, dengan memanfaatkan potensi serta minat dan bakat dari para remaja yang ada, sehingga remaja menjadi makin tertarik mengikuti pemberdayaan yang diberikan oleh Bundo Kanduang tersebut dan anak-anak pun jadi lebih terbina.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan organisasi Bundo Kanduang dalam memberdayakan remaja di bidang pendidikan yang ada di Nagari Buo. 2) Mendeskripsikan organisasi Bundo Kanduang dalam memberdayakan remaja di bidang sosial budaya yang ada di Nagari Buo. 3) Mendeskripsikan organisasi Bundo Kanduang dalam memberdayakan remaja di bidang keagamaan yang ada di Nagari Buo.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian dilakukan di Nagari Buo, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat dengan subjek penelitian adalah pimpinan organisasi Bundo Kanduang dan strukturnya. Informan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik snow ball sampling yaitu pemilihan sampel yang awalnya berjumlah kecil, kemudian bertambah banyak, dimana informan awal adalah Wali Nagari, remaja,

dan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Gambaran pemberdayaan masyarakat dan remaja di bidang pendidikan yang ada di Nagari Buo

Hasil dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan informan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Bundo Kandung kepada remaja yang ada di Nagari Buo tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter serta keterampilan yang nantinya akan berguna dimasa yang akan mendatang. Dalam bidang pendidikan, di antaranya adalah sosialisasi dan pelatihan, keterlibatan masyarakat dan keluarga remaja dalam mendukung pendidikan sangat penting dan dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan melibatkan orang tua dan masyarakat dalam setiap program yang dijalankan, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam mendukung proses pendidikan. Bundo Kandung menggunakan berbagai cara untuk mengajak masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan yang mereka laksanakan. Bundo Kandung melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap keefektifan kegiatan yang diberikan kepada masyarakat melalui beberapa metode. Program Bundo Kandung di bidang pendidikan berhasil mengubah perilaku anak-anak dan remaja menjadi lebih sopan dan menghargai nilai-nilai. Partisipasi keluarga, terutama orang tua, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan mereka menjadi lebih aktif dalam mengawasi dan mendukung perilaku anak-anak mereka.

2. Gambaran pemberdayaan masyarakat dan remaja di bidang sosial budaya yang ada di Nagari Buo

Hasil dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan informan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Bundo Kandung melaksanakan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang sosial budaya, dengan fokus utama pada penguatan gotong royong sosial, pelestarian budaya Minangkabau, dan pemberdayaan remaja. Bundo Kandung mengajak remaja untuk terlibat langsung dalam berbagai kegiatan adat dan kebudayaan yang ada di Nagari Buo, pembinaan seni dan budaya di sanggar, serta peneladanan langsung oleh Bundo Kandung. kegiatan pemberdayaan dalam bidang sosial budaya yang dilaksanakan oleh Bundo Kandung di Nagari Buo memiliki jadwal yang terstruktur dan teratur, yaitu dua kali seminggu pada hari Rabu dan Sabtu, dengan tambahan fleksibilitas saat ada kebutuhan mendesak atau acara khusus. Respon masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan sosial budaya yang dilaksanakan oleh Bundo Kandung sangat positif dan antusias. Evaluasi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mencakup penilaian terhadap kedisiplinan, kehadiran, performa individu, serta interaksi sosial antar peserta.

Pemberdayaan ini berhasil mengalihkan mereka dari perilaku negatif dan memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seni dan budaya yang bermanfaat. Perubahan perilaku yang signifikan, peningkatan disiplin, serta pemberian kepercayaan diri menjadi bukti nyata keberhasilan kegiatan ini dalam mempengaruhi kehidupan mereka. Selain itu, dampak positif ini juga dirasakan oleh masyarakat secara keseluruhan, yang melihat generasi muda semakin produktif dan terlibat dalam kegiatan sosial budaya.

3. Gambaran pemberdayaan masyarakat dan remaja di bidang keagamaan yang ada di Nagari Buo

Hasil dan temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek dan informan melalui wawancara dan observasi menunjukkan bahwa Bundo Kandung secara aktif memberdayakan masyarakat dalam bidang keagamaan melalui serangkaian kegiatan yang meliputi pendidikan agama di surau, ceramah agama, pengajian, wirid, takziah, dan kegiatan keagamaan lainnya. Dari hasil wawancara yang dilakukan, dapat disimpulkan untuk sistem pelaksanaan pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan yang dilakukan oleh Bundo

Kanduang bersifat terstruktur dan terjadwal. Untuk respon masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Bundo Kanduang secara umum sangat positif. Bundo Kanduang melakukan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan beberapa pendekatan, antara lain memonitor kehadiran peserta, melakukan percobaan kegiatan untuk menilai keefektifannya, serta mengelola anggaran kegiatan secara efisien. Hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bundo Kanduang dapat dilihat dari peningkatan pemahaman agama, perubahan perilaku menjadi lebih positif, dan meningkatnya keterlibatan dalam kegiatan yang bermakna terutama terkait spiritual.

Pembahasan

1. Gambaran pemberdayaan masyarakat dan remaja di bidang pendidikan yang ada di Nagari Buo

Program pemberdayaan yang dijalankan oleh Bundo Kanduang di Nagari Buo telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam pengembangan pendidikan remaja, terutama dalam aspek pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Program ini berhasil mengisi kekosongan dalam pendidikan formal dengan menekankan pengembangan karakter, keterampilan praktis, dan soft skills seperti komunikasi, empati, serta kemandirian. Selain itu, program ini turut berkontribusi dalam perubahan perilaku sosial remaja, meningkatkan kepercayaan diri, dan memperbaiki hubungan antaranggota masyarakat.

Bundo Kanduang memainkan peran penting sebagai penghubung antara masyarakat, keluarga, dan lembaga-lembaga lain, yang mendukung keberhasilan program pendidikan ini. Pemberdayaan ini melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, remaja, tokoh masyarakat, serta instansi terkait yang turut berperan aktif dalam mendukung kegiatan yang diselenggarakan. Evaluasi terstruktur yang dilakukan memastikan bahwa program ini tetap relevan dan memberikan manfaat besar bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan program Bundo Kanduang dalam bidang pendidikan tidak hanya terlihat dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga tercermin dalam perubahan sosial yang lebih baik di Nagari Buo. Program ini telah meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penghargaan terhadap nilai-nilai budaya dan adat istiadat setempat. Hal tersebut sejalan dengan Pernyataan tersebut juga sejalan dengan pandangan yang dikemukakan oleh Nafianti (2021) pemberdayaan remaja adalah suatu proses yang melibatkan peningkatan kemampuan dan potensi diri remaja untuk mengelola dan mengambil keputusan dalam hidup mereka.

Dalam konteks ini, pemberdayaan remaja dapat dilihat sebagai upaya untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat, serta membuat keputusan yang bijak dan bertanggung jawab. Salah satu teori yang dapat digunakan untuk mendalami pemberdayaan remaja dalam konteks pendidikan adalah melalui teori pendidikan yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom, yang dikenal dengan Taksonomi Bloom. Dalam pendidikan, taksonomi dibuat untuk mengklasifikasikan tujuan pendidikan (Harefa et al., 2024).

Taksonomi Bloom adalah kerangka yang digunakan untuk mengklasifikasikan tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Taksonomi ini terdiri dari tiga domain utama: kognitif (berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman), afektif (berkaitan dengan sikap dan nilai), dan psikomotor (berkaitan dengan keterampilan fisik). (Nafianti, 2021)

2. Gambaran pemberdayaan masyarakat dan remaja di bidang sosial budaya yang ada di Nagari Buo

Kegiatan pemberdayaan sosial budaya yang dilaksanakan oleh Bundo Kanduang di Nagari Buo memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui penguatan nilai gotong royong dan pelestarian budaya Minangkabau, program ini berhasil melibatkan masyarakat, termasuk remaja, dalam kegiatan adat dan kebudayaan yang relevan dengan perkembangan zaman. Pelatihan seni dan budaya yang terstruktur, serta

evaluasi yang sistematis, memastikan kualitas pembelajaran yang diberikan dan menciptakan perubahan positif dalam keterampilan dan karakter peserta.

Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan ini membantu mereka menghindari pengaruh negatif, sambil meningkatkan keterampilan interpersonal dan rasa tanggung jawab. Dukungan moral dan materiil dari masyarakat serta keterlibatan pemerintah setempat memperkuat kelangsungan program ini. Keberhasilan peserta dalam kompetisi seni juga memperkuat reputasi program dan memberikan dampak positif terhadap pengembangan budaya lokal.

Secara keseluruhan, pemberdayaan sosial budaya ini berhasil menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan, dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, serta memberdayakan generasi muda untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial budaya di Nagari Buo. Program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan sangat penting dalam menciptakan dampak yang luas dan positif.

Hal tersebut sejalan dengan masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup berdampingan dan menciptakan kebudayaan, tidak mungkin ada masyarakat tanpa kebudayaan, dan sebaliknya, kebudayaan pun tidak dapat ada tanpa masyarakat sebagai wadah dan pengusungnya. Rasa saling menghormati dan menghargai akan tumbuh ketika setiap individu menjunjung tinggi kebudayaan sebagai jembatan dalam kehidupan, sebagai alat komunikasi antar manusia, serta sebagai identitas khas suatu kelompok. Kebudayaan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, menjadi sarana untuk bersosialisasi, dan pada akhirnya menjadi ciri khas yang membedakan satu kelompok dengan kelompok lainnya. (Rahmah, 2023).

Tujuan sosial budaya mencakup pelestarian identitas nasional, pemeliharaan keberagaman, pembangunan sosial dan ekonomi, peningkatan hubungan antarbudaya, serta pengembangan pendidikan dan pengetahuan. Pada dasarnya, ketahanan sosial budaya berfokus pada pengaturan dan pengorganisasian kehidupan dalam ranah sosiokultural. (A.N Syukri, 2015).

3. Gambaran pemberdayaan masyarakat dan remaja di bidang keagamaan yang ada di Nagari Buo

Pemberdayaan di bidang keagamaan, seperti pendidikan agama, ceramah, dan pengajian, tidak hanya memperkaya pengetahuan agama tetapi juga mempererat ikatan sosial antar masyarakat. Dengan jadwal kegiatan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, serta pendekatan yang personal, Bundo Kandung berhasil melibatkan berbagai kalangan, meskipun ada tantangan dalam menarik minat anak-anak. Evaluasi yang rutin dilakukan untuk meningkatkan efektivitas program semakin menunjukkan komitmen Bundo Kandung dalam mengoptimalkan pemberdayaan ini. Kerja sama yang terjalin dengan berbagai pihak juga sangat mendukung kelancaran kegiatan, sementara dampak positif seperti peningkatan pemahaman agama dan perubahan perilaku lebih positif menjadi indikator keberhasilan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan spiritualitas dan hubungan sosial.

Agama atau religiositas dapat ditemukan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Tindakan keagamaan tidak terbatas pada ritual atau ibadah semata, melainkan juga muncul dalam aktivitas lain yang dipengaruhi oleh kekuatan spiritual. Agama berfungsi sebagai simbol serta merupakan sistem kepercayaan, nilai, dan perilaku yang menggambarkan isu-isu yang dianggap paling penting dan bermakna (Wahidin et al., 2021).

Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penguatan spiritualitas dan hubungan sosial. Hal tersebut sejalan dengan di masa yang akan mendatang, agama seharusnya menjadi fondasi, harapan, dan tempat kembali bagi manusia modern yang telah kehilangan nilai-nilai spiritualitas. Lebih dari itu, agama juga dapat berperan sebagai katalisator dalam mewujudkan perdamaian dunia, yang hingga saat ini masih menjadi mimpi yang belum terwujud. (Safei, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan terhadap hasil temuan tersebut, maka kesimpulan dari penelitian ini antara lain :

1. Dalam bidang pendidikan, Program Bundo Kandung berhasil mengisi kekosongan yang ada dalam pendidikan formal dengan fokus pada pengembangan karakter, keterampilan praktis, dan soft skills seperti komunikasi, empati, serta kemandirian bagi remaja. Program ini juga berperan dalam perubahan sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta memperbaiki hubungan antaranggota masyarakat. Evaluasi yang terstruktur memastikan relevansi dan keberlanjutan program ini.
2. Dalam bidang sosial budaya, Bundo Kandung berperan penting dalam memperkuat nilai gotong royong dan pelestarian budaya Minangkabau. Program ini berhasil melibatkan remaja dalam kegiatan adat dan kebudayaan yang sesuai dengan perkembangan zaman, serta meningkatkan keterampilan interpersonal dan rasa tanggung jawab mereka. Partisipasi aktif remaja dalam kegiatan seni dan budaya juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan budaya lokal dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya.
3. Dalam bidang keagamaan, pemberdayaan keagamaan yang dilaksanakan oleh Bundo Kandung memperkaya pengetahuan agama masyarakat dan mempererat ikatan sosial antaranggota komunitas. Dengan kegiatan yang terstruktur dan pendekatan personal, Bundo Kandung berhasil melibatkan berbagai kalangan, meskipun ada tantangan dalam menarik minat anak-anak. Program ini juga berfokus pada peningkatan pemahaman agama serta perubahan perilaku masyarakat yang lebih positif.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aini, W. (2021). *Bunga Rampai Pendidikan Nonformal*. Depok: Rajawali Pers
- A.N Syukri, M. (2015). *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (p. 241).
- Amarullah, A. K. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. 4, 1–11.
- Dacholfany, M. I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal Di Metro Lampung (Studi Kasus Pkbm Al-Suroya)*. *Tapis : Jurnal Penelitian Ilmiah*, Vol. 02(1), Hal.45.
- Demartoto, A. (2017). Sistem Sosial Budaya Dasar. *Universitas Sebelas Maret*, 39. <https://argyo.staff.uns.ac.id/files/2010/08/ssbi1.pdf>
- Devi, S., Sistem, D., Matrilin, K., & Minangkabau, D. I. (2014). *Ernatip silvia devi dalam sistem kekerabatan matrilin di minangkabau*.
- Hakimy, I. (n.d.). *Buku Pedoman Bundo Kandung* (1st ed.). CV ROSDA BANDUNG.
- Harefa, E., Afendi, A. R., Karuru, P., Sulaeman, & Wote, A. Y. V. (2024). *Buku Ajar: Teori Belajar dan Pembelajaran*.
- Hayati, N. (2020). The Role of Community Library Rumah Asa in Empowerment of Communities in Karangkajen Yogyakarta. *KOLOKIUJN Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 54–61. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.390>
- Herawati, A., Universitas, D., Negeri, I., & Makassar, A. (2016). Hukum Privat Dalam Islam. *Jurnal Pendidikan Studi Islam*, 2(2), 157–165.
- Islamiati, S. D., Tinggi, S., Interstudi, D., Mampang, P., & Selatan, K. J. (2022). *Bundo Kandung Peranan Perempuan Minangkabau*. 195–204.
- Mangkuto, F. S., Salim, D. P., & Mustafa, M. (2021). Peran Organisasi Bundo Kandung Andakasuma Nusa Dalam Melaksanakan Pendidikan Islam di Manado Sulawesi Utara. *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.30984/jpai.v2i2.1761>
- Natalia, K. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dibidang Pendidikan Di Desa Begori Kecamatan Serawai Kabupaten Sintang. *Jurmafis*.
- Rahmah, N. F. (2023). Mengkaji Makna Sosiologi Budaya Menurut Perspektif Islam Beserta Teori-Teorinya. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(1), 149.

- <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i2.4291>
- Ramadhan, R. M., Afdhal, A., & Asep, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Bidang Keagamaan Islam Di Kelurahan Tihu, Kecamatan Teluk Ambon, Provinsi Maluku. *German Für Gesellschaft (J-Gefüge)*, 2(1), 30–35. <https://doi.org/10.30598/jgefuege.2.1.30-35>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Safei, A. A. (2017). *Sosiologi Islam.pdf* (I. T. Nugraha (ed.); 1st ed.). SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Sari, Y. A., Nazmi, R., & Azwar, A. (2023). Organisasi Bundo Kanduang dan Pendidikan Karakter Generasi Muda di Masa Pandemi. *Journal of Civic Education*, 5(4), 520–526. <https://doi.org/10.24036/jce.v5i4.777>
- Selvira Ar, O. (2017). *Efektivitas Program Pemberdayaan Remaja Berbasis Nilai Dan Life Skill Di Rumah Yatim Kelurahan Labuh Baru Timur Kecamatan Payung Sekaki Kota Pekanbaru*. 1, 1.
- Shidiq, A. F., & Raharjo, S. T. (2018). Peran Pendidikan Karakter Di Masa Remaja Sebagai Pencegahan Kenakalan Remaja. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.24198/jppm.v5i2.18369>
- Supardan, H. D. (2016). *Teori Dan Praktik Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. 12.
- Wahidin, U., Sarbini, M., & Ribowo, S. (2021). Pemberdayaan Pemuda dalam Bidang Pendidikan Keagamaan Di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 64–77.
- Widiastuti, A., Alwasi, F. T., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). *Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Di Tengah Kemajemukan Masyarakat Indonesia*. 2(1).
- Yunarti, S. (2017). Pemberdayaan Lembaga Bundo Kanduang di Nagari Melalui Kebijakan Pembangunan yang Responsif Gender. *Kafa`ah: Journal of Gender Studies*, 7(2), 221. <https://doi.org/10.15548/jk.v7i2.178>